

BAB I PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Laut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena laut merupakan perekat persatuan dari ribuan Kepulauan Nusantara yang terbentang dari ujung Sumatera sampai ke Papua. Dua per tiga dari luas wilayah Indonesia terdiri dari laut sehingga laut mempunyai arti dan fungsi strategis bagi bangsa dan negara Indonesia. Laut juga memberikan kehidupan secara langsung maupun tidak langsung bagi jutaan rakyat Indonesia (Yusuf, 2013).

Kawasan pesisir dan laut termasuk pulau-pulau kecil memiliki potensi sumberdaya alam yang sangat besar apabila kita mampu mengeksplorasi khususnya bagi daerah di mana potensi tersebut berada, tentu saja dengan tetap mengacu dan mempertimbangkan daya dukung lingkungan setempat. Namun demikian selain potensi besar yang dikandungnya, kawasan ini juga memiliki berbagai macam konflik kepentingan sehingga tidak mengherankan apabila kawasan pantai dan pesisir merupakan daerah yang kompleks baik dari segi pemanfaatan lahan maupun dari segi ilmu pengetahuan, oleh sebab itu, diperlukan suatu penanganan yang komprehensif dan lintas sektoral (Suhaimi, 2012).

Salah satu kesalahan dalam pengembangan budidaya adalah lingkungan perairan yang tidak cocok. Kenyataan bahwa, penentuan lokasi pengembangan budidaya, lebih berdasarkan feeling atau trial and error (Hartoko & Helmi, 2004). Pengelolaan sumberdaya perairan yang tepat, mengharapkan kesesuaian yang

cocok untuk setiap tujuan penggunaan sumberdaya tersebut, karena itu, pengawasan dan pengaturan perlu dilakukan (Zonneveld et al., 1991).

Salah satu sumberdaya hayati laut yang cukup potensial adalah rumput laut atau dikenal dengan sebutan lain seaweeds, ganggang laut, atau agar-agar. Jenis rumput laut yang mempunyai nilai ekonomis dan sudah banyak dibudidayakan secara intensif di wilayah pesisir adalah jenis *Kappaphycus alvarezii* atau dikenal dengan *Euchema cottonii* (Yusuf, 2013).

Kegiatan budidaya rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dipilih oleh masyarakat karena memiliki beberapa kelebihan antara lain masa panen yang relatif singkat yaitu 45 hari, tanpa menggunakan pupuk, mempunyai nilai ekonomi yang tinggi tanpa merusak lingkungan, budidaya mudah dan biaya rendah serta tersedianya pasar (Ma'ruf, 2005). Hal tersebut menyebabkan masyarakat memanfaatkan setiap jengkal perairan pulau Damar, Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk kegiatan budidaya rumput laut tanpa memperhitungkan azas kesesuaian perairan dan daya dukung lingkungan.

Faktor utama keberhasilan kegiatan budidaya rumput laut adalah pemilihan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi dan kondisi perairan harus disesuaikan dengan metode budidaya yang akan digunakan. Tumbuhan laut termasuk makroalga atau rumput laut berinteraksi dengan lingkungan fisika, kimia dan biologi. Di antara faktor lingkungan tersebut adalah ketersediaan cahaya, suhu, salinitas, arus dan ketersediaan nutrien (Lobban and Harrison,

1997). Oleh karena itu faktor fisika kimia perairan menjadi salah satu penentu keberhasilan budidaya rumput laut (Khasanah, 2013).

Pulau Damar merupakan salah satu pulau di Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang mempunyai kawasan perairan yang strategis. Hal tersebut sangat mendukung untuk pengelolaan potensi di bidang kelautan, salah satu potensinya yaitu budidaya rumput laut, khususnya di Kecamatan Kaidipang beberapa tahun yang lalu pernah mengembangkan budidaya rumput laut namun belum memperoleh produksi rumput laut yang optimal. Hal tersebut diduga karena belum tersedianya data kesesuaian perairan untuk pengembangan budidaya laut di perairan pulau Damar.

Sehubungan dengan hal tersebut dan juga untuk meningkatkan produksi budidaya rumput laut serta mendapatkan suatu kegiatan budidaya yang berkelanjutan di perairan pulau Damar, Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara secara optimal, maka perlu diadakan penelitian tentang **Kualitas Parameter Fisika, Kimia dan Biologi Perairan Untuk Kegiatan Budidaya Rumput Laut**. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi petunjuk dalam pengembangannya, sehingga dapat dijadikan bahan acuan bagi berbagai pihak terkait seperti pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kualitas parameter fisika, kimia dan biologi perairan di pulau Damar, Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk kegiatan budidaya rumput laut.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu;

Untuk mengetahui kualitas parameter fisika, kimia dan biologi perairan di pulau Damar, Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk kegiatan budidaya rumput laut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Menambah wawasan peneliti dalam mengetahui parameter fisika, kimia dan biologi perairan di pulau Damar, Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara untuk kegiatan budidaya rumput laut.
2. Untuk memperoleh pengalaman ataupun pengetahuan tentang penelitian sebagai realisasi tanggung jawab mahasiswa terhadap darma perguruan tinggi khususnya darma penelitian.
3. Untuk dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan bahan acuan oleh masyarakat atau pemerintah daerah dalam pengembangan kegiatan budidaya rumput laut di Desa Boroko, Kecamatan Kaidipang, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.